

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Dalam mempelajari bahasa Inggris terutama yang berkenaan dengan makna yang terkandung dalam setiap unsur suatu bahasa, semantik merupakan ilmu yang menjadi pengukur sekaligus acuan. Semantik merupakan salah satu ilmu linguistik yang mendalami atau mempelajari makna dari setiap unsur bahasa. Berbeda dengan sintaksis yang mempelajari bagaimana satuan bahasa terbentuk, misalnya beberapa kata yang bergabung menjadi sebuah frasa, klausa, bahkan kalimat, semantik mempelajari unsur-unsur bahasa yang mampu membentuk suatu makna, baik makna yang terbentuk oleh satu unsur bahasa ataupun makna yang terbentuk akibat gabungan dari berbagai unsur bahasa yang berbeda atau makna yang muncul akibat situasi yang melatarbelakanginya. Sebagai contoh, kalimat "*I'm surfing now*" secara leksikal mengandung arti sedang berolah-raga selancar, berbeda dengan "*I'm surfing the internet*" yang artinya sedang mencari informasi di internet. Secara kontekstual yang melatarbelakangi kedua kata *surfing* itu mempunyai arti yang berbeda.

Dalam semantik makna dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu makna leksikal, grammatikal, dan kontekstual; makna referensial dan non-referensial; makna denotatif – konotatif; makna asosiatif, dan makna implisit. Pada jenis makna implisit, makna yang sesungguhnya tidak ditampilkan namun merupakan bagian dari maksud yang ingin disampaikan oleh penulis. Makna tersebut dibedakan menjadi tiga jenis yaitu makna referensial implisit, makna organisasional implisit, dan makna situasional implisit. Makna referensial implisit

adalah makna yang mengacu langsung pada benda, kejadian, atribut, atau relasi tertentu yang dapat dilihat atau dibayangkan yang merupakan isi informasi yang dikomunikasikan; makna organisasional implisit adalah makna yang timbul akibat adanya peristiwa gramatikal, baik antara imbuhan dengan kata dasar maupun antara kata atau frase, sebuah kalimat dibentuk dari kata-kata tersebut dalam sebuah kesatuan kalimat itulah yang kemudian dibiarkan implisit; dan makna situasional implisit adalah makna yang timbul karena adanya hubungan antara ujaran dan situasi pada saat ujaran, latar belakang budaya, situasi sosial penutur dan penanggap, usia dan jenis kelamin, hal-hal di luar bahasa tersebut berperan penting dalam menentukan makna situasional implisit.

Memahami makna suatu unit bahasa merupakan hal yang perlu karena hal ini akan memberikan pengaruh sampai sejauh mana seorang pembaca untuk dapat memahami informasi yang ingin disampaikan penulis. Memahami makna dalam bahasa Inggris akan sulit bagi orang yang bahasa Ibu-nya bukan bahasa Inggris, sehingga untuk menyampaikan informasi yang lebih efektif diperlukan proses menyepadankan bahasa Inggris dan bahasa lainnya yang dalam hal ini merupakan bahasa Indonesia. Proses tersebut dinamakan penerjemahan.

Hasil penerjemahan dapat dilihat tersebar di segala bidang, mulai dari bidang pendidikan sampai hiburan berupa, buku, film dan berbagai media pembawa informasi. Penerjemahan pada dasarnya adalah proses perubahan bentuk bahasa sumber (*source language*) ke dalam bahasa target (*target language*) dengan mempertahankan kesamaan makna atau isi pesan bahasa sumbernya. Apabila makna yang diungkapkan dalam hasil terjemahan kurang atau bahkan tidak tepat, maka pembaca pun akan salah dalam memahaminya. Penyampaian

makna implisit merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan dalam proses penerjemahan. Penerjemahan makna implisit dalam teks bahasa sumber menjadi eksplisit dalam bahasa sasaran penting dilakukan untuk menghindari terjadinya ketaksaan yang mengakibatkan pembaca mengalami kebingungan dalam memahami pesan yang ingin disampaikan oleh penutur aslinya.

Cakupan masalah mengenai makna implisit cukup luas, penulis hanya berfokus pada pembahasan makna referensial implisit saja. Pada suatu wacana keberadaan referen dalam menafsirkan suatu makna sangatlah penting, karena tidak terlepas dari acuan yaitu yang mengacu dan yang diacu. Hal tersebut dikarenakan setiap kata memiliki acuan yang merujuk kepada sesuatu yang berfungsi untuk menjelaskan, memberikan makna, atau menyatakan sesuatu dalam topik yang sama. Namun sering terjadi, pembaca tidak menyadari makna referensial implisit tersebut dan cara penerjemahan yang terdapat di dalamnya, sehingga dapat menghasilkan wacana yang baik. Berawal dari masalah tersebut, penulis tertarik untuk meneliti tentang makna referensial implisit ini secara lebih detail, dengan judul **“Makna Referensial Implisit Pada Novel *Harry Potter And The Deathly Hallows* Karya J.K. Rowling dan terjemahan (Kajian Sintaksis dan Semantis)”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berfungsi dan berkategori sintaksis apakah referensial implisit tersebut?
2. Apakah terjadi pergeseran makna pada terjemahan makna referensial implisit tersebut?

3. Secara implisit atau eksplisitkah makna referensial implisit tersebut diterjemahkan?

### **1.3 Batasan Masalah**

Penulis memfokuskan penelitian ini pada satu objek yaitu makna referensial implisit dan terjemahannya yang terdapat pada novel *Harry Potter and Deathly Hallows* karya J.K Rowling. Namun penulis hanya akan menganalisis makna referensial implisit, yang berupa referen personal dan referen demonstratif. Penulis juga akan menganalisis fungsi dan kategori sintaktis pada klausa yang mengandung makna referensial implisit.

Teori yang dipakai Larson (1984), Halliday dan Hasan (1976), dan Bloor (1995). Agar pembahasan tidak terlalu luas, penulis hanya membatasi penelitian pada makna referensial implisit dan cara penerjemahannya.

### **1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang sesuai dengan masalah-masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis fungsi dan kategori sintaksis referensial implisit tersebut.
2. Menganalisis pergeseran makna pada terjemahan makna referensial implisit tersebut.
3. Menganalisis makna referensial implisit tersebut diterjemahkan secara implisit atau eksplisit.

Berdasarkan tujuan di atas, maka manfaat penelitian ialah untuk memberikan pemahaman makna referensial implisit dan juga cara penerjemahan

makna implisit khususnya bagi mahasiswa jurusan Bahasa Inggris dan bagi masyarakat umum.

### **1.5 Objek dan Metode Penelitian**

Objek penelitian pada skripsi ini ialah makna referensial implisit dan terjemahannya yang terdapat pada novel "*Harry Potter and Deathly Hallows*" karya J.K Rowling.

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif komparatif. Berdasarkan metode tersebut penulis menjelaskan dan membahas secara objektif data yang diperoleh sesuai dengan kelompoknya masing-masing berdasarkan teori-teori yang diuraikan pada Bab II. Analisis dengan metode deskriptif komparatif tersebut membandingkan teks bahasa sumber dengan teks bahasa sasaran dan menjelaskan dengan lebih rinci apa yang dimaksud dengan makna referensial implisit dan penerjemahan makna tersebut, apakah cukup jelas untuk dipahami, telah sesuai dengan aturan pada bahasa sasaran dan juga tidak menyimpang dari teori-teori yang berlaku.

## 1.6 Sistematika Penelitian

Skripsi ini dibahas dalam empat bab, yaitu sebagai berikut:

Bab I, yang membahas tentang pendahuluan, latar belakang penelitian, identifikasi masalah, ruang lingkup/batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II, diuraikan mengenai kajian teori yang berisi seluruh teori yang dijadikan landasan pendukung atas pembahasan masalah yang akan diteliti. Pada bab kajian teori ini penulis mengutip beberapa pernyataan dari para ahli linguistik sebagai bukti bahwa tulisan tersebut bersifat ilmiah. Mengenai penulisan kutipan tersebut disesuaikan berdasarkan jenis-jenis kutipan dan teknik-teknik pengutipan yang ada.

Bab III, penulis menganalisis seluruh data yang diperoleh dari novel "*Harry Potter and Deathly Hallows*" mengenai makna referensial implisit yang terdapat di dalamnya. Dari seluruh data yang ada kemudian penulis mencoba mengklasifikasikan jenis-jenis referensial yang ada dan terjemahannya dalam bahasa Indonesia.

Bab IV, dari analisis data tersebut kemudian diambil kesimpulan dan saran yang dituangkan pada bab terakhir ini.